

---

# Tren dan Dampak Teleworking terhadap Ekonomi Kota Besar

*Nahor Sihombing*

*Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia*

---

## Abstrak

*Teleworking, atau kerja jarak jauh, telah menjadi tren yang semakin populer di kalangan pekerja di kota-kota besar. Artikel ini membahas tren ini dan dampaknya terhadap ekonomi kota besar. Teleworking memungkinkan pekerja untuk bekerja dari lokasi yang jauh dari kantor fisik mereka, biasanya dari rumah atau lokasi lain yang nyaman. Tren ini telah dipercepat oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta perubahan dalam budaya kerja yang lebih fleksibel.*

*Dampak teleworking terhadap ekonomi kota besar mencakup beberapa aspek. Pertama, ada potensi untuk mengurangi kemacetan lalu lintas dan polusi udara karena berkurangnya jumlah orang yang harus melakukan perjalanan ke kantor setiap hari. Ini dapat mengurangi biaya infrastruktur transportasi dan meningkatkan produktivitas dengan mengurangi waktu yang dihabiskan dalam perjalanan.*

*Namun, ada juga beberapa dampak yang perlu dipertimbangkan. Pengurangan kebutuhan akan ruang kantor di kota besar dapat mempengaruhi pasar real estat komersial dan nilai properti. Selain itu, adopsi teleworking secara luas dapat memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi di pusat-pusat perkotaan, dengan berkurangnya permintaan untuk layanan lokal seperti restoran, kafe, dan toko ritel.*

*Dengan demikian, sambil memberikan banyak manfaat, teleworking juga menimbulkan tantangan dan implikasi yang perlu dipertimbangkan secara cermat dalam perencanaan ekonomi dan perkotaan di masa depan.*

*Kata Kunci: Teleworking, Ekonomi Kota Besar, Dampak*

---



## **PENDAHULUAN**

*Dalam beberapa dekade terakhir, teleworking atau kerja jarak jauh telah menjadi sebuah fenomena yang semakin merajalela di kalangan pekerja di seluruh dunia, mengubah lanskap tradisional tempat kerja secara signifikan. Fenomena ini tak hanya mencerminkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga perubahan budaya dalam cara kita memandang pekerjaan dan produktivitas. Di tengah-tengah pertumbuhan ekonomi global dan urbanisasi yang cepat, teleworking telah menjadi salah satu tren yang paling menonjol, terutama di kota-kota besar di mana kepadatan populasi dan infrastruktur yang padat mendorong inovasi dalam cara kita bekerja.*

*Dalam konteks kota-kota besar, di mana lahan yang terbatas dan biaya hidup yang tinggi sering kali menjadi tantangan utama, teleworking muncul sebagai solusi yang menarik untuk meningkatkan efisiensi dan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Konsep ini mengizinkan individu untuk bekerja dari lokasi yang jauh dari kantor fisik mereka, seperti rumah atau pusat kerja bersama, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk tetap terhubung dengan rekan kerja dan mengakses sumber daya yang dibutuhkan.*

*Dalam konteks ekonomi kota besar, tren teleworking memiliki potensi untuk menciptakan dampak yang signifikan, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, teleworking dapat membantu mengurangi kemacetan lalu lintas yang kronis, mengurangi polusi udara, dan mengurangi tekanan pada infrastruktur transportasi yang sudah padat. Hal ini dapat menghasilkan manfaat ekonomi tidak langsung dalam bentuk penghematan biaya operasional bagi perusahaan, peningkatan produktivitas karyawan karena waktu yang lebih efisien, dan peningkatan kualitas hidup bagi individu yang dapat mengurangi waktu yang dihabiskan dalam perjalanan.*

*Namun, di sisi lain, adopsi teleworking secara luas juga memiliki dampak yang signifikan terhadap ekosistem ekonomi kota besar. Pengurangan kebutuhan akan ruang kantor dapat mempengaruhi pasar real estat komersial, dengan kemungkinan penurunan harga dan nilai properti di pusat-pusat perkotaan. Selain itu, dampak sosial dan ekonomi dari berkurangnya permintaan akan layanan lokal seperti restoran, kafe, dan toko ritel juga perlu dipertimbangkan. Ini bisa berdampak pada lapangan kerja lokal, serta dinamika sosial dan budaya di lingkungan perkotaan.*

*Dalam konteks ini, penting untuk memahami tren teleworking dengan cermat dan mengevaluasi dampaknya secara holistik terhadap ekonomi kota besar. Dengan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat urban, serta tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, pemerintah, perusahaan, dan komunitas harus berkolaborasi untuk merancang kebijakan dan strategi yang mempromosikan pemanfaatan yang bijaksana dari teleworking sambil meminimalkan risiko dan dampak negatifnya. Dengan*

*pendekatan yang tepat, teleworking dapat menjadi salah satu alat penting dalam membangun kota-kota besar yang inklusif, berkelanjutan, dan inovatif untuk masa depan.*

*Dalam rangka memahami lebih lanjut implikasi teleworking terhadap ekonomi kota besar, penting untuk mengeksplorasi dinamika yang terlibat dalam tren ini serta faktor-faktor yang memengaruhi adopsinya. Pertama-tama, perubahan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi pendorong utama di balik pertumbuhan teleworking. Perangkat lunak kolaboratif, platform konferensi video, dan infrastruktur internet yang semakin canggih telah memungkinkan individu untuk terhubung dan bekerja sama secara efektif dari lokasi yang berbeda, mengatasi hambatan waktu dan ruang yang sebelumnya ada.*

*Selain itu, perubahan dalam budaya kerja juga telah memainkan peran kunci dalam mempercepat adopsi teleworking. Semakin banyak perusahaan yang mulai menghargai fleksibilitas waktu dan lokasi sebagai cara untuk meningkatkan kepuasan karyawan, menjaga keseimbangan kehidupan kerja-pribadi, dan meningkatkan retensi bakat. Di samping itu, generasi kerja milenial dan Gen Z, yang tumbuh dalam era digital, cenderung menghargai kebebasan dan fleksibilitas dalam cara mereka bekerja.*

*Dalam konteks ekonomi kota besar, pertumbuhan teleworking juga harus dilihat dalam konteks perkembangan lebih luas, termasuk urbanisasi yang terus berlanjut dan perubahan dalam struktur industri. Seiring dengan migrasi besar-besaran ke kota-kota besar untuk mencari peluang kerja dan gaya hidup yang lebih dinamis, kebutuhan akan solusi yang memungkinkan mobilitas dan fleksibilitas kerja juga meningkat. Teleworking, dalam hal ini, memberikan alternatif yang menarik bagi individu yang ingin tetap terhubung dengan pasar kerja kota besar tanpa harus menanggung beban komutasi harian yang melelahkan.*

*Namun, sementara potensi manfaat teleworking dalam mengatasi beberapa tantangan ekonomi dan sosial kota besar sangat menarik, penting juga untuk memperhitungkan tantangan dan risikonya. Salah satu kekhawatiran adalah adanya kemungkinan terjadinya "perpecahan digital" di mana individu dengan akses yang terbatas atau kurangnya keterampilan teknologi mungkin tertinggal dalam ekonomi yang semakin terhubung ini. Selain itu, adopsi teleworking secara luas juga dapat memicu perubahan dalam dinamika pasar kerja, dengan potensi peningkatan dalam pekerjaan kontrak atau lepasan yang lebih tidak stabil.*

*Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, penting bagi pemangku kepentingan di kota-kota besar untuk mengadopsi pendekatan yang berimbang terhadap teleworking. Ini termasuk memperkuat infrastruktur digital, meningkatkan aksesibilitas dan inklusi, memfasilitasi kolaborasi antara sektor swasta dan publik, dan merancang kebijakan yang mendukung keseimbangan antara fleksibilitas kerja dan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih luas. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, teleworking dapat menjadi salah satu pilar dalam membangun ekonomi kota besar yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan untuk abad ke-21.*

## **Latar Belakang**

*Perubahan dalam cara kita bekerja telah menjadi tema sentral dalam transformasi ekonomi dan sosial yang sedang berlangsung di abad ke-21. Salah satu tren yang paling menonjol dalam perubahan ini adalah adopsi teleworking atau kerja jarak jauh. Teleworking, yang pada awalnya mungkin dianggap sebagai fenomena perifer atau eksperimental, telah berkembang menjadi salah satu praktek utama di banyak sektor dan wilayah di seluruh dunia.*

*Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi pendorong utama di balik pertumbuhan teleworking. Perangkat lunak kolaboratif, platform konferensi video, dan infrastruktur internet yang semakin canggih telah memungkinkan individu untuk terhubung dan bekerja sama secara efektif dari lokasi yang berbeda, mengatasi hambatan waktu dan ruang yang sebelumnya ada. Ini telah membuka pintu bagi fleksibilitas yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam cara kita mengatur waktu dan tempat kerja.*

*Selain perubahan teknologi, perubahan dalam budaya kerja juga telah memainkan peran penting dalam mempercepat adopsi teleworking. Di tengah-tengah tekanan untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi yang lebih seimbang, banyak perusahaan mulai menghargai nilai fleksibilitas waktu dan lokasi sebagai cara untuk meningkatkan kepuasan karyawan, menjaga keseimbangan kehidupan kerja-pribadi, dan meningkatkan retensi bakat.*

*Di samping itu, tren teleworking juga merupakan respons terhadap perubahan dalam struktur ekonomi global. Pertumbuhan sektor layanan dan peningkatan dalam pekerjaan berbasis pengetahuan telah memungkinkan sebagian besar pekerjaan untuk dilakukan secara virtual, tanpa keharusan untuk hadir di lokasi fisik tertentu. Ini telah membuka peluang bagi individu untuk terlibat dalam pasar kerja global tanpa harus meninggalkan rumah mereka.*

*Namun, sementara teleworking telah membawa manfaat signifikan dalam hal fleksibilitas, efisiensi, dan kualitas hidup, juga penting untuk mempertimbangkan dampaknya yang lebih luas, terutama dalam konteks ekonomi kota besar. Kota-kota besar, dengan kepadatan populasi yang tinggi, tantangan transportasi yang kompleks, dan infrastruktur yang terbatas, sering kali menjadi tempat di mana tren teleworking paling terasa.*

*Dalam konteks ini, ada banyak pertanyaan yang muncul tentang bagaimana tren teleworking memengaruhi dinamika ekonomi kota besar, termasuk perubahan dalam permintaan properti komersial, mobilitas tenaga kerja, dan kehidupan sosial di pusat-pusat perkotaan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi tren teleworking dan dampaknya terhadap ekonomi kota besar secara lebih rinci, dengan*

*mempertimbangkan berbagai dimensi ekonomi, sosial, dan budaya yang terlibat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini, diharapkan kita dapat merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk membangun kota-kota besar yang inklusif, berkelanjutan, dan inovatif untuk masa depan.*

*Dalam konteks global, fenomena teleworking telah menjadi semakin relevan karena berbagai perubahan dalam cara kita bekerja, hidup, dan berinteraksi. Sebelumnya, teleworking mungkin dianggap sebagai privasi bagi sejumlah kecil pekerja, seperti pekerja lepas atau freelancer, tetapi sekarang telah berkembang menjadi pilihan yang lebih umum bagi berbagai jenis pekerjaan dan industri.*

*Di beberapa negara maju, seperti Amerika Serikat, Kanada, dan sebagian besar negara Eropa, teleworking telah menjadi bagian integral dari kehidupan kerja sehari-hari, terutama di sektor-sektor seperti teknologi informasi, keuangan, dan jasa profesional. Bahkan, sejumlah besar perusahaan di sektor-sektor ini telah mengadopsi kebijakan kerja jarak jauh sebagai strategi untuk meningkatkan fleksibilitas, produktivitas, dan kepuasan karyawan.*

*Namun, di negara-negara berkembang, adopsi teleworking mungkin masih dalam tahap awal atau terbatas pada segmen-segmen tertentu dari populasi kerja. Meskipun demikian, potensi untuk pertumbuhan teleworking di negara-negara berkembang sangat besar, terutama dengan meningkatnya penetrasi internet dan teknologi informasi, serta dorongan untuk memperluas akses ke kesempatan kerja dan meningkatkan inklusi sosial dan ekonomi.*

*Kota-kota besar sering kali menjadi pusat pertumbuhan dan inovasi dalam tren teleworking, karena mereka menarik banyak bakat dan modal manusia yang berpotensi menjadi tenaga kerja jarak jauh. Namun, kota-kota besar juga dihadapkan pada sejumlah tantangan unik terkait dengan teleworking, termasuk kepadatan populasi yang tinggi, infrastruktur transportasi yang terbatas, dan biaya hidup yang tinggi.*

*Oleh karena itu, memahami tren teleworking dan dampaknya terhadap ekonomi kota besar menjadi sangat penting dalam merancang kebijakan dan strategi pembangunan yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika ini, pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan ekonomi kota besar, sambil mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam prosesnya.*

*Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi berbagai aspek dari tren teleworking dan dampaknya terhadap ekonomi kota besar, menggali implikasi ekonomi, sosial, dan budaya yang terkait dengan fenomena ini. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca tentang peran teleworking dalam mengubah lanskap kerja dan perkotaan di era digital yang semakin terhubung ini.*

## **METODE PENELITIAN**

*Pendekatan penelitian yang sangat panjang ini akan mencakup serangkaian langkah yang komprehensif untuk mengeksplorasi tren teleworking dan dampaknya terhadap ekonomi kota besar secara menyeluruh. Metode ini akan melibatkan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta penggunaan berbagai teknik analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena ini. Berikut adalah rangkaian metode penelitian yang akan digunakan:*

### **1. Studi Literatur:**

- *Melakukan tinjauan literatur yang luas untuk memahami perkembangan terbaru dalam tren teleworking dan penelitian sebelumnya tentang dampaknya terhadap ekonomi kota besar.*
- *Meninjau studi empiris, laporan industri, artikel akademis, dan sumber-sumber lainnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik ini.*

### **2. Analisis Data Sekunder:**

- *Mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk survei nasional, statistik pekerjaan, dan basis data industri, untuk menganalisis tren teleworking dan karakteristik pekerjaan jarak jauh di kota-kota besar.*
- *Menggunakan data historis untuk melacak perkembangan teleworking dari waktu ke waktu dan memahami pola pertumbuhan dan variasinya di berbagai wilayah.*

### **3. Survei dan Wawancara:**

- *Melakukan survei online atau wawancara terstruktur dengan sejumlah pekerja yang melakukan teleworking di kota-kota besar untuk mendapatkan wawasan langsung tentang pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan persepsi mereka tentang dampaknya.*
- *Menggunakan teknik sampel acak untuk memastikan representasi yang seimbang dari berbagai kelompok demografis dan sektor industri.*

### **4. Analisis Data Kualitatif:**

- *Menganalisis data kualitatif dari wawancara dan survei untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan tren dalam pengalaman pekerja teleworking di kota-kota besar.*
- *Menggunakan metode coding dan analisis tematik untuk mengorganisir dan memahami data kualitatif secara sistematis.*

### **5. Analisis Data Kuantitatif:**

- *Menganalisis data kuantitatif dari survei dan sumber lainnya menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi hubungan dan pola yang signifikan.*
- *Melakukan analisis regresi dan model multivariat untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teleworking dan dampaknya terhadap ekonomi kota besar.*

### **6. Analisis Spasial:**

- *Menggunakan analisis spasial dan pemetaan geografis untuk memahami distribusi spasial dari teleworking dan pola konsentrasi di kota-kota besar.*

- *Memanfaatkan sistem informasi geografis (GIS) untuk memvisualisasikan data dan mengeksplorasi hubungan spasial antara teleworking, infrastruktur, dan dinamika ekonomi kota besar.*

#### **7. Validasi dan Interpretasi:**

- *Memvalidasi temuan dengan menggunakan triangulasi data dari berbagai sumber dan metode penelitian.*
- *Menginterpretasikan temuan secara holistik, menghubungkan antara data kuantitatif dan kualitatif, serta mengeksplorasi implikasi praktis dan teoretis dari penelitian.*

*Dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang tren teleworking dan dampaknya terhadap ekonomi kota besar, serta memberikan wawasan yang berharga bagi kebijakan publik, praktisi bisnis, dan akademisi.*

### **PEMBAHASAN**

*Artikel ini menggali berbagai aspek yang terkait dengan tren teleworking dan dampaknya terhadap ekonomi kota besar dengan pendekatan yang komprehensif dan mendalam. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi berbagai dimensi yang terkait dengan fenomena ini, mulai dari implikasi ekonomi makro hingga dampak sosial dan budaya yang lebih luas.*

#### **1. Implikasi Ekonomi Makro:**

- *Teleworking dapat memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas ekonomi kota besar dengan mengurangi waktu yang dihabiskan dalam perjalanan dan memungkinkan pekerja untuk fokus lebih banyak pada pekerjaan mereka. Ini dapat menghasilkan peningkatan efisiensi dalam ekonomi dan potensi peningkatan produktivitas.*
- *Namun, adopsi teleworking secara luas juga dapat memiliki dampak terhadap pasar properti komersial di kota besar, dengan potensi penurunan permintaan akan ruang kantor fisik dan nilai properti di pusat-pusat perkotaan. Hal ini dapat mempengaruhi pasar real estat secara signifikan dan mengubah lanskap bisnis kota besar.*

#### **2. Dampak Sosial dan Lingkungan:**

- *Teleworking dapat memiliki dampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi polusi udara dan kemacetan lalu lintas karena berkurangnya jumlah orang yang harus melakukan perjalanan ke kantor setiap hari. Ini juga dapat meningkatkan keseimbangan kehidupan kerja-pribadi bagi individu dengan mengurangi waktu yang dihabiskan dalam perjalanan.*
- *Namun, teleworking juga dapat memengaruhi dinamika sosial di kota besar dengan mengurangi interaksi langsung antara rekan kerja dan mengurangi permintaan akan layanan lokal seperti restoran, kafe, dan toko ritel. Hal ini dapat mempengaruhi lapangan kerja lokal dan berdampak pada kehidupan sosial di pusat-pusat perkotaan.*

### 3. Tantangan dan Peluang:

- *Tren teleworking membawa sejumlah tantangan dan peluang bagi kota-kota besar. Tantangan termasuk penyesuaian dengan perubahan dalam permintaan ruang kantor fisik, pengelolaan mobilitas tenaga kerja yang berubah, dan memastikan inklusi digital bagi semua warga.*
- *Namun, teleworking juga menciptakan peluang untuk meningkatkan fleksibilitas kerja, mengurangi biaya operasional bagi perusahaan, dan menciptakan ekosistem kerja yang lebih inklusif dan berkelanjutan.*

### 4. Kebijakan dan Strategi:

- *Untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang terkait dengan teleworking, kota-kota besar perlu mengadopsi kebijakan dan strategi yang bijaksana. Ini termasuk investasi dalam infrastruktur digital, peningkatan aksesibilitas transportasi, dan pengembangan kebijakan yang mendukung kerja jarak jauh serta keberlanjutan lingkungan.*
- *Selain itu, kolaborasi antara sektor swasta, publik, dan nirlaba juga diperlukan untuk merancang solusi yang holistik dan berkelanjutan bagi tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh kota-kota besar di era digital ini.*

*Dengan mempertimbangkan berbagai dimensi ini, artikel ini menyoroti pentingnya memahami dan merespons tren teleworking dengan bijaksana dan terukur. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang implikasi ekonomi, sosial, dan lingkungan dari teleworking, diharapkan kota-kota besar dapat memanfaatkan potensi ini sambil mengatasi tantangan yang muncul dalam prosesnya.*

## KESIMPULAN

*Artikel ini telah menyelidiki fenomena teleworking dan implikasinya terhadap ekonomi kota besar, mengungkap berbagai dinamika yang berkaitan dengan tren ini. Melalui penelitian yang mendalam dan analisis yang komprehensif, kita dapat menyimpulkan beberapa poin penting dan refleksi yang berdampak luas bagi perkembangan urban masa depan dan kebijakan kerja.*

1. **Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi:** *Teleworking telah terbukti meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja dengan mengeliminasi waktu perjalanan yang tidak perlu dan memungkinkan pekerja untuk mengatur lingkungan kerja mereka sendiri. Namun, efektivitas teleworking bergantung pada beberapa faktor seperti jenis pekerjaan, teknologi yang tersedia, dan karakteristik individu pekerja.*
2. **Perubahan dalam Permintaan Ruang Komersial:** *Salah satu dampak paling signifikan dari teleworking adalah penurunan permintaan terhadap ruang kantor*



*komersial. Kota-kota besar yang sebelumnya sangat bergantung pada real estat komersial harus memikirkan kembali penggunaan dan fungsi bangunan serta infrastruktur perkotaan untuk menyesuaikan dengan tren yang berubah.*

3. **Dampak Lingkungan Positif:** *Pengurangan jumlah perjalanan ke tempat kerja berpotensi menurunkan emisi karbon dan polusi udara, menawarkan manfaat lingkungan yang signifikan. Ini menggarisbawahi potensi teleworking sebagai bagian dari strategi keberlanjutan yang lebih luas untuk kota-kota besar.*
4. **Transformasi Sosial dan Ekonomi:** *Teleworking dapat mengubah lanskap sosial dan ekonomi perkotaan dengan mengurangi kepadatan di pusat kota dan mendistribusikan aktivitas ekonomi lebih merata. Ini bisa mengurangi ketimpangan regional dan meningkatkan kualitas hidup dengan menyebarkan kekayaan dan pekerjaan.*
5. **Kebutuhan Kebijakan Publik yang Adaptif:** *Diperlukan kebijakan yang adaptif untuk menangani perubahan yang dibawa oleh teleworking. Ini termasuk kebijakan tentang infrastruktur digital, regulasi pekerjaan jarak jauh, dan dukungan untuk industri yang terdampak oleh perubahan kebiasaan pekerja dan konsumen.*
6. **Pentingnya Kesejahteraan dan Keberlanjutan:** *Meskipun teleworking menawarkan banyak manfaat, penting untuk tetap mempertimbangkan kesejahteraan pekerja, yang meliputi dukungan kesehatan mental, ergonomi tempat kerja, dan pembangunan komunitas untuk memastikan bahwa keseimbangan kerja-hidup tetap terjaga.*
7. **Implikasi Jangka Panjang untuk Pembangunan Perkotaan:** *Teleworking mempercepat evolusi dari pekerjaan dan urbanisasi, mendorong pembuat kebijakan dan perencana kota untuk memikirkan ulang desain dan fungsi kota masa depan. Ini membuka peluang untuk inovasi dalam perencanaan perkotaan dan mobilitas yang berkelanjutan.*

*Dengan demikian, teleworking bukan hanya fenomena sementara tetapi mungkin menjadi fitur tetap dalam banyak pekerjaan dan industri. Untuk memanfaatkan peluang ini dan mengatasi tantangan yang terkait, kota-kota besar perlu merancang strategi yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pekerja, perusahaan, dan pemerintah, untuk membentuk masa depan pekerjaan dan urban yang inklusif dan berkelanjutan. Sebagai bagian dari respons ini, pemahaman yang mendalam tentang dinamika teleworking dan dampaknya akan terus menjadi penting dalam memahami dan mengarahkan pertumbuhan ekonomi dan sosial di kota-kota besar.*

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, A. (2023). *ANALISIS EKONOMI PERTANIAN DALAM MENGUKUR KEBERLANJUTAN DAN PROFITABILITAS USAHA TANI*.
- Telaumbanua, F. (2022). *LKP Pembangunan Gedung Bank BRI (Proyek Menara Medan)*. Universitas Medan Area.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB*. Retrieved from [osf.io/3jpd/](https://osf.io/3jpd/).
- Harahap, R. R. M. (2022). *Analisis Hukum Terhadap Tanggungjawab Perusahaan Pemberi Izin Kapal Asing Sandar Di Pelabuhan (Studi pada PT. Pelni Cabang Lhokseumawe)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pratama, I. W. P. D. (2016). *Game Puzzle Pesona Bali Berbasis Android* (Doctoral dissertation, STMIK AKAKOM Yogyakarta).
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Manurung, T. Y. R. (2014). *Pengaruh Kualitas Pengendalian Internal pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keandalan Audittrail pada PT. Bank Mega Tbk Cabang Setia Budi Medan*.
- Jonathan, D. A. (2019). *Analisis Pengelolaan Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta Periode 2011-2016* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, E. (2020). *Pengaruh Maturity Peringkat Obligasi dan Debt to Equity Ratio Terhadap Yield to Maturity Obligasi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ramadhani, M. R. (2021). *Laporan Kerja Praktek Proyek Pembangunan Saluran Penghubung pada Bendung DI Serdang*. Universitas Medan Area.
- Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). *Pengaruh kredit Simpan Pinjam dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Kecamatan Bagan Sinembah* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sidabutar, P. R. (2022). *Laporan Kerja Praktek Identifikasi Pelat Lantai Peron Tinggi pada Pembangunan Stasiun Lubuk Pakam Baru*. Universitas Medan Area.

- Lubis, A., & Effendi, I. H. S. A. N. (2017). *Study To Build Source Enterpreneurship On Students Faculty Of Economic And Business Of Medan Area University*. Medan: Unimed International Confrence On Economics And Business.
- Aisyah, N. (2019). *Menggali Potensi Diri*.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW–PENSTOCK LINE ACEH TENGAH*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Effendi, I. (2016). *Pengaruh Kepuasan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Komitmen Kerja pada PT. Surya Windu Pertiwi (SWP) Pantai Cermin*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Nobriama, R. A. (2019). *pengaruh pemberian pupuk organik cair kandang kelinci dan kompos limbah baglog pada pertumbuhan bibit Kakao (theobroma cacao l.) Di polibeg (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Mahmudi, A. (2013). *Pengembangan pembelajaran matematika*. *Jurnal Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*.(Online).(<http://Staff.uny.ac.id/sites/default/files/htp/pengembangan-pembelajaran-matematika-1.pdf>) diakses, 5.
- Haluana'a, F. J. (2019). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sinaga, I. M. (2020). *Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*.
- Lubis, A. (2021). *Anteseden Loyalitas Nasabah Bank Syariah Melalui Kepuasan dan Kepercayaan Nasabah Bank Syariah di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Hendrawan, A. I. (2017). *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Publik di Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan*.
- Zamili, N. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah di Pasar Raya MMTTC Medan*.
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia)*.
- Hayati, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube*. *JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING*, 1(2).

- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- PRATAMA, R., & Harahap, G. Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN LIVING PLAZA MEDAN. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Tarigan, E. D. S. (2012). *Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menciptakan Keunggulan Kompetitif Perusahaan*.
- Prayudi, A. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia dengan Muatan Lokal Tenaga Kerja di Sumatera Utara*.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). *Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan*.
- Sari, W. P., Anindya, D. A., & Laili, I. (2021, December). *Efisiensi Saluran Pemasaran Buah Jeruk di Desa Lau Riman Kabupaten Tanah Karo*. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 4)*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Kurniawan, Y., Siregar, T., & Hidayani, S. (2022). *Penegakan Hukum Oleh Polri Terhadap Pelaku Tindak Pidana Judi Online (Studi Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara)*. *ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*, 4(1), 28-44.
- Lubis, M. M., Effendi, I., & Lubis, Y. (2019, November). *Fishermen's food consumption behavior at Bubun Village, Langkat*. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 348, No. 1, p. 012127)*. IOP Publishing.
- Afifuddin, S. A., & Prayudi, A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). *Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan pada karyawan Perum perumnas Regional I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Damanik, V. H. (2020). *Pengaruh Net Pofit Magrin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham PT. Unilever, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Jufriansyah, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agrowisata Strawberry (Fragaria choiloensis L) Petik Sendiri (Studi Kasus: Kabupaten Karo)*.
- TELAUMBANUA, F., & Syarif, Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BANK BRI MEDAN. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Bate'e, M. (2019). *Respon Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Jamur Tiram Pada Kombinasi Media Serbuk Limbah Pelepah Kelapa Sawit Dan Serbuk Gergaji (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lestari, M. (2018). *Pengaruh Lokasi dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Rumah Makan Nanda Soto Sei Blutu Medan*.
- Afifuddin, S. A., & Effendi, I. (2011). *Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah tabungan Pada PT. Bank Mandiri cabang Kapten Muslim Medan*.

- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO).*
- Harahap, G. Y. (2020). Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia. Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal, 2(3), 394-404.*
- Aisyah, N. (2019). Kinerja Dosen Ditinjau dari Aspek Kemampuan Kognitif, Budaya, Organisasi, Karakteristik Individu dan Etika Kerja.*
- Manalu, E. M. B. (2017). Analisis Pemasaran Kopi Arabika (Coffea arabica) Studikusus: Desa Sitinjo II, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi.*
- Effendi, I. (2011). Pengaruh Sistem Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja pada PT. Indonesia Asahan Aluminium Kuala Tanjung Kabupaten Batubara.*
- Nabilah, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Big Data dalam Bisnis Retail Terhadap Keputusan Konsumen. WriteBox, 1(1).*
- Santoso, M. H. (2021). Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom. Brilliance: Research of Artificial Intelligence, 1(2), 54-66.*